

**MODAL SOSIAL ARISAN MOTOR CV SEHATI DI DUSUN PLATARAN
DESA BANYUREJO KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh
SUHARTANTRI PUJI UTAMI
10413244033

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

MODAL SOSIAL ARISAN MOTOR CV SEHATI DI DUSUN PLATARAN DESA BANYUREJO KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN

Oleh: Suhartantri Puji Utami dan Poerwanti H.P., M.Si/ Pendidikan Sosiologi
Puput.tantri@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang melatarbelakangi masyarakat mengikuti arisan CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman serta bagaimana modal sosial yang ada dalam arisan CV Sehati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria informan yaitu pengurus arisan CV Sehati, pihak- pihak penyedia barang, serta anggota arisan CV Sehati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas dan reliabilitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Konsep analisis data interaktif Miles dan Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga pada penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor- faktor yang melatarbelakangi masyarakat mengikuti arisan motor CV Sehati yaitu: legalitas arisan CV Sehati, prinsip gotong royong dalam arisan, menghindari sistem kredit motor atau mobil yang tergolong mahal, serta menghindari simpan pinjam kepada pihak- pihak lain. Sedangkan modal sosial dalam arisan CV Sehati yaitu kewajiban dan harapan, kepercayaan, jaringan dan norma. Kepercayaan memiliki peran yang lebih besar dalam arisan CV Sehati. Kepercayaan antar sesama pengurus terbentuk karena adanya jaminan asset, kepercayaan antara pengurus dengan anggota arisan ditunjukkan dengan cara memenuhi hak anggota dan adanya legalitas arisan, kepercayaan antar anggota ditunjukkan dengan adanya rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan arisan, serta kepercayaan antara pengurus dengan pihak penyedia sepeda motor yang pada awal kerjasamanya menggunakan MOU namun saat ini ada yang tidak menggunakan MOU atau hanya berdasarkan atas kepercayaan, sedangkan kerjasama dengan Ibu Budi (pihak penyedia makanan) tidak menggunakan MOU, namun berdasarkan kepercayaan. Jaringan antara pengurus dengan anggota, pengurus dengan pihak penyedia barang makanan (Ibu Budi) dan pihak penyedia sepeda motor memiliki hubungan yang bersifat langsung. Sedangkan hubungan tidak langsung terjadi antara anggota arisan dengan pihak penyedia barang sepeda motor. Arisan CV Sehati memiliki norma- norma tertulis dan tidak tertulis yang harus dipatuhi oleh pihak pengurus arisan CV Sehati, anggota arisan maupun pihak penyedia barang.

Kata Kunci : Arisan Motor, Modal sosial.

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang berkodrat hidup dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan adanya manusia- manusia lain yang bersama- sama hidup dalam masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia selalu berhubungan satu sama lain untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2006: 101), manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat), serta keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Dalam membeli sepeda motor, masyarakat mengenal cara tunai/ *cash* dan kredit. Kedua cara pembelian sepeda motor tersebut biasa dilakukan di *dealer- dealer* sepeda motor, ataupun dapat dilakukan langsung antara pemilik sepeda motor dengan calon pembelinya. Namun, saat ini telah berkembang cara pembelian sepeda motor dengan sistem arisan. Cara pembelian sepeda motor dengan sistem arisan menggunakan prinsip gotong royong, dimana penyelenggara arisan tersebut membeli sepeda motor secara *cash* dari uang hasil iuran anggota arisan sesuai dengan jumlah iuran yang telah ditentukan oleh penyelenggara.

Arisan motor merupakan salah satu solusi masyarakat untuk dapat memiliki sepeda motor. Dengan sistem arisan motor, individu- individu yang menjadi anggota arisan tersebut saling membantu untuk dapat membeli sepeda motor. Cara pembelian sepeda motor dengan sistem arisan memerlukan adanya kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam arisan, yaitu antara pengurus, anggota arisan dan pihak penyedia barang sepeda motor.

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran saling menolong (Soerjono Soekanto, 2006: 104). Adanya keinginan yang sama merupakan salah satu

dasar terbentuknya kelompok sosial. Salah satu kelompok sosial di wilayah Kabupaten Sleman yang mengembangkan arisan motor adalah CV Sehati. CV Sehati merupakan salah satu arisan motor yang terdapat di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Persyaratan untuk menjadi anggota dari arisan motor CV Sehati dengan memberikan fotocopy kartu identitas (KTP) dan mengisi formulir pendaftaran. Penyetoran uang arisan dilakukan setiap bulan dengan menyetorkan uang sebesar Rp 100.000,00 kepada pengurus.

B. Kajian Pustaka

1. Kelompok Sosial

Manusia pada dasarnya dilahirkan seorang diri namun di dalam proses kehidupan selanjutnya, manusia membutuhkan manusia lain disekelilingnya. Ini merupakan salah satu pertanda bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang hidup bersama (Soleman B. Taneko, 1984: 48). Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi diantara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama.

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar (2006: 101), beberapa persyaratan setiap himpunan manusia dapat dinamakan kelompok sosial, antara lain:

- a. Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Ada hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
- c. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain. Tentunya faktor mempunyai musuh bersama misalnya, dapat pula menjadi faktor pengikat/ pemersatu.

- d. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.
- e. Bersistem dan berproses.

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran saling menolong (Soerjono Soekanto, 2006: 104). Dengan adanya interaksi sosial antar individu dalam masyarakat akan membentuk suatu kelompok sosial. Interaksi sosial antar individu dapat terjadi karena adanya rasa saling membutuhkan. Menurut Sherif and Sherif dalam (Abu Ahmadi, 2002: 94), kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma- norma yang khas bagi kelompok itu.

2. Macam- macam Kelompok Sosial

Masyarakat memiliki berbagai macam kelompok sosial yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Macam- macam kelompok dalam masyarakat (Bimo Walgito, 2010: 11-12) antara lain:

- a. Besar kecilnya kelompok atau ukuran kelompok, ada kelompok kecil dengan beranggotakan kurang dari 20 orang dan kelompok besar beranggotakan lebih dari 20 orang.
- b. Tujuan, merupakan kelompok yang terbentuk berdasarkan anggota yang memiliki tujuan yang sama, misalnya kelompok belajar.
- c. *Value* (nilai), merupakan kelompok yang terbentuk atas dasar orang-orang yang memiliki kesamaan nilai, misalnya kelompok agama.
- d. *Duration* (waktu lamanya), ada kelompok yang jangka waktunya pendek dan juga kelompok dengan jangka waktunya lama.
- e. *Scope of activities*, merupakan kelompok yang terbentuk berdasarkan jumlah aktivitasnya.
- f. Minat, merupakan kelompok yang beranggotakan orang- orang memiliki minat yang sama, misalnya kelompok pemancing

g. Daerah asal, merupakan kelompok yang terbentuk berdasarkan kesamaan daerah asal, misalnya ikatan mahasiswa berasal dari daerah Yogyakarta.

h. Formalitas, ada kelompok formal dan ada juga kelompok informal.

1) Kelompok formal (*formal group*)

Formal group adalah kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota- anggotanya untuk mengatur hubungan antar sesama (Soerjono Soekanto, 2006: 123).

2) Kelompok informal (*informal group*)

Informal group merupakan kelompok yang tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu atau yang pasti. Mereka umumnya terbentuk karena pertemuan- pertemuan berulang kali yang menjadi dasar bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman- pengalaman yang sama (Dany Haryanto dan G Edwi Nugrohadi, 2011: 191). Adapun ciri- ciri kelompok informal (Abu Ahamdi, 2002: 99)

3. Arisan Motor Sebagai Kelompok Sosial Formal

Arisan mempunyai arti kegiatan pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan secara berkala sampai semua memperolehnya (Tri Kurnia Nurhayati, 2005). Dilihat dari sisi substansinya, pada hakikatnya arisan merupakan akad *âriyah*, yaitu akad pinjam-meminjam, lebih tepatnya akad *al-qardh/al-qirâdh* (utang-piutang). Dengan demikian uang arisan yang diambil oleh orang yang mendapat atau memenangkan undian itu adalah utangnya pada peserta arisan yang lainnya dalam kelompok arisannya. Selain itu merupakan bentuk akad yang didasarkan pada prinsip *ta'âwun* (tolong-menolong). Karena dengan arisan, suatu maksud tertentu, kurban atau akikah misalnya, dapat dicapai dengan cara arisan, meskipun seseorang secara langsung belum mempunyai biaya untuk kurban atau akikah sebelum memenangkan undian arisan tersebut. Dilihat dari sisi lain, arisan juga merupakan bentuk tabungan, di mana

cicilan tabungan dalam bentuk setoran atau iuran arisan menjadi tabungan dirinya yang keseluruhannya dapat diambil olehnya ketika mendapatkan giliran atau undian (Ahmadi Ali M.D., 2013).

Arisan motor merupakan kegiatan mengumpulkan uang oleh beberapa orang, yang nantinya akan dibelikan sepeda motor kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan siapa yang memperoleh sepeda motor. Dalam arisan motor CV sehati pengundian dilakukan dengan sistem lelang. Pelelang dengan nilai lelang tertinggi dialah yang berhak mendapatkan sepeda motor terlebih dahulu dalam arisan tersebut.

4. Modal Sosial

Menurut Bourdieu, modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan (John Field, 2010: 23). Sedangkan James Coleman mendefinisikan *social capital* yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan-tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi (Fukuyama, 2002: 12).

Robert D Putnam menyatakan bahwa definisi modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (John Field, 2010: 51). Ketiga komponen tersebut (jaringan, kepercayaan dan norma) dalam arisan motor CV Sehati untuk mendukung kelancaran arisan motor tersebut. Ketiganya sangat berkaitan erat, terdapat jaringan namun tidak memiliki kepercayaan dari relasi maka akan sia-sia karena suatu usaha tanpa dilandasi rasa percaya tidak akan berjalan lancar. Jaringan dan kepercayaan ada namun tidak memiliki norma yang jelas juga tidak akan berjalan lancar karena tidak adanya kejelasan dalam hubungan kerjasama. Modal sosial harus ada dalam arisan motor disamping modal ekonomi dan modal-modal yang lainnya.

C. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tohirin, 2012:2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta- fakta, atau kejadian- kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat- sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Nurul Zuriah, 2006: 47). Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data- data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar dan bukan angka. Dalam penelitian ini, peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian.

2. Lokasi, Waktu, Sampel penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Lebih tepatnya pada tempat berlangsungnya arisan motor CV Sehati. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena arisan motor CV Sehati cenderung memiliki lebih banyak anggota. Selain itu kelompok arisan motor tersebut memiliki ciri khas sendiri dimana kelompok arisan motor ini berbentuk CV. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sampai dengan April 2014. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria informan yang akan dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu: (a) pengurus atau panitia arisan motor CV Sehati, (b) masyarakat yang mengikuti arisan motor CV Sehati (anggota), (c) pihak penyedia barang dalam arisan motor CV Sehati. Melalui kriteria yang telah peneliti sebutkan, peneliti menggunakan 9 orang sebagai informan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nurul Zuriah, 2006: 173). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan dimana observer hanya sebagai pengamat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau mengamati secara langsung kegiatan arisan motor CV Sehati. Di tempat berlangsungnya kegiatan arisan motor CV Sehati peneliti dapat mengamati dan mengenal pihak- pihak yang terlibat, antara lain pengurus arisan CV Sehati, anggota arisan CV Sehati serta pihak-pihak penyedia barang.

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee) (Nurul Zuriah, 2006: 179).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, maka bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur atau yang sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara terbuka. Adapun ciri- ciri dari wawancara tak terstruktur antara lain sebagai berikut: bersifat luwes, susunan kata- kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan bersifat terbuka (Dedi Mulyana, 2002: 181-183).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-

data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.

4. **Validitas dan Analisis Data**

Teknik pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 127). Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut Patton dalam Moleong (2007: 45) hal tersebut dapat tercapai dengan jalan:

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi,
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, dan orang pemerintah,
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dari hasil informasi dengan menggunakan metode wawancara kepada informan lainnya yang berbeda.

5. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan melalui 4

tahap kegiatan yang terjadi secara bersama- sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 15- 21).

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian. Kemudian ditulis dalam catatan lapangan, memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.

b. Reduksi data

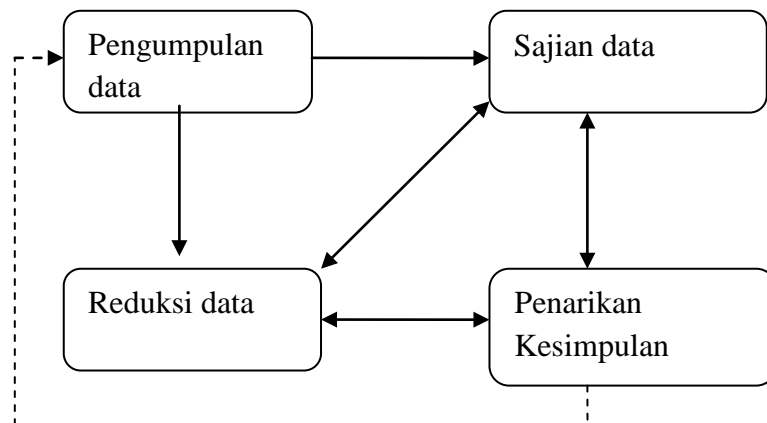
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap ini penulis menyajikan informasi yang didapatkan di lapangan dalam bentuk bagan dan tabel.

d. Penarikan kesimpulan

Model analisis interaktif dapat dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti harus membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Artinya data yang diperoleh di lapangan, dipahami kemudian data baru disusun secara sistematis. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab, maka peneliti harus melengkapi kekurangannya. Skematis proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



D. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Deskripsi Wilayah

Arisan Motor Sehati berada di wilayah Kabupaten Sleman, tepatnya di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel. Secara geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan.

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun. Berdasarkan data wilayah administratif Kabupaten Sleman, Dusun Plataran termasuk dalam wilayah Padukuhan Jambean Desa Banyurejo Kecamatan Tempel.

b. Profil Arisan Motor CV Sehati

Arisan motor Sehati pertama kali didirikan pada awal tahun 2004 oleh Bapak Sudarisman. Latar belakang didirikannya arisan motor Sehati yaitu untuk saling membantu dalam pengadaan sepeda motor dengan sistem arisan.

Pelaksanaan kegiatan arisan motor Sehati pertama kali dilaksanakan di Aula Balai Desa Banyurejo. Karena terdapat suatu

alasan, maka kegiatan arisan motor Sehati dipindahkan ke GOR SMP N 2 Tempel. Dan dengan pertimbangan legalitas, selanjutnya kegiatan arisan motor Sehati dilaksanakan di rumah Bapak Sudarisman selaku ketua arisan dan rumah tersebut sekaligus dijadikan sebagai sekretariat arisan motor CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Pada awal didirikannya, arisan Sehati belum berbentuk CV. Karena perkembangan arisan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun serta dengan pertimbangan legalitas, maka pada tahun 2008 arisan motor Sehati telah resmi tercatat dalam Akta Notaris No: 04 Tanggal 30 Januari 2008 dengan nama Arisan Motor dan Mobil CV Sehati.

Kegiatan arisan motor dan mobil CV Sehati dilaksanakan setiap hari minggu pukul 09.00- 12.00 WIB bertempat di sekretariat arisan motor dan mobil CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Pelaksanaan arisan motor CV Sehati diawali dengan penyetoran uang arisan sebesar Rp 100.000,00 dari anggota kepada pengurus di sekretariat. Penyetoran uang arisan dimulai pukul 09.00 WIB. Selanjutnya dilaksanakan acara pelelangan arisan sekitar pukul 10.00 WIB yang dipimpin oleh ketua arisan CV Sehati.

Setelah proses pelelangan, pemenang lelang diharuskan mengurus administrasi dan membayar uang administrasi sebagai tanda jadi. Adapun biaya administrasi tersebut sebesar 3,5% dari harga kendaraan yang dijadikan standar dalam arisan.

Adapun biaya administrasi pemenang lelang dan atau undian tersebut digunakan untuk biaya operasional. Berikut ini disampaikan rincian biaya administrasi yang digunakan untuk operasional arisan CV Sehati sebagai berikut:

- 1) Anggaran untuk konsumsi 30%
- 2) Anggaran untuk sound sistem 5 %
- 3) Anggaran untuk cetak undangan 10%

- 4) Anggaran untuk cetak kuitansi 10%
- 5) Anggaran untuk pemeliharaan elektronik 5%
- 6) Anggaran untuk uang lelah pengurus 25%
- 7) Anggaran untuk cadangan 15%

Agar tidak terjadi tindak penyelewengan dari pihak pengurus arisan, maka dalam arisan CV Sehati pihak pengurus mendapatkan tunjangan dan premi atau bonus. Tunjangan untuk ketua Rp 700.000,00 , tunjangan untuk sekretaris dan behendara Rp 400.000,00 dan tunjangan untuk seksi-seksi berkisar antara Rp 100.000,00 sampai dengan Rp 250.000,00.

Premi atau bonus diperoleh berdasarkan perolehan jumlah anggota yang dibawa oleh pengurus. Tunjangan dan premi yang diterima oleh pengurus berasal dari uang administrasi untuk biaya operasional (uang lelang 25% dari biaya administrasi) dan potongan harga yang didapatkan dari pembelian sepeda motor kepada pihak-pihak penyedia sepeda motor. Sampai saat ini jumlah pengurus arisan motor dan mobil CV Sehati sebanyak 13 orang.

c. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini ada 9 orang yang terdiri dari 1 orang dari pengurus arisan CV Sehati, 2 orang dari pihak penyedia sepeda motor, 1 orang dari pihak penyedia makanan dan 5 orang anggota dari arisan CV Sehati.

2. Faktor yang melatarbelakangi masyarakat mengikuti arisan Motor CV Sehati

a. Legalitas arisan CV Sehati

Legalitas atau keabsahan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha, baik itu usaha barang maupun jasa. Seperti halnya dalam suatu kelompok sosial formal atau *formal group*. Arisan motor dan mobil CV Sehati merupakan salah satu kelompok formal yang ada dalam masyarakat. Berikut pernyataan salah satu informan anggota arisan CV Sehati terkait alasannya mengikuti arisan

CV Sehati sebagai berikut: “Karena CV itu, Sudah terikat badan hukum.” (EN, Jumat 7 Februari 2014).

b. Prinsip gotong royong dalam arisan

Arisan motor merupakan kegiatan mengumpulkan uang oleh beberapa orang, yang nantinya akan dibelikan sepeda motor kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan siapa yang memperoleh sepeda motor. Dengan kata lain arisan merupakan kegiatan gotong royong antara beberapa orang untuk membeli sepeda motor dan kegiatan tersebut berlangsung secara berulang sampai semua anggota arisan memperoleh haknya.

c. Menghindari sistem kredit motor atau mobil yang tergolong mahal

Dalam arisan CV Sehati penentuan pemenang arisan menggunakan sistem lelang, dimana pelelang dengan nilai lelang tertinggi menjadi pemenang arisan. Sistem lelang dalam arisan ini bukan dimaksudkan sebagai konsep uang muka, namun uang lelang tersebut digunakan sebagai dana tambahan untuk pembelian jumlah sepeda motor pemenang arisan.

Apabila tanpa uang jumlah sepeda motor yang dapat dimenangkan dalam 1 periodenya yaitu 10, namun jika menggunakan lelang maka dalam 1 periodenya jumlah sepeda motor yang dapat dimenangkan menjadi lebih dari 10. Dengan adanya sistem lelang dan lebih banyaknya jumlah sepeda motor yang dapat dimenangkan dalam setiap periode arisan, maka jangka waktu arisan dapat lebih cepat terselesaikan. Semakin banyak jumlah pemenang lelang dalam setiap periode arisan semakin cepat juga arisan tersebut dapat terselesaikan.

Menurut salah informan anggota arisan CV Sehati, mengikuti arisan motor CV Sehati lebih menguntungkan dan ringan iuran setiap bulannya dibandingkan dengan kredit. Berikut pernyataan NS: “Menguntungkan. Karena lebih murah dibandingkan dengan sistem kredit.” (NS, Selasa 28 Januari 2014).

d. Menghindari simpan pinjam kepada pihak- pihak lain

Saat ini banyak kita temui masyarakat yang meminjam uang di bank- bank atau pihak- pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hal tersebut maka bapak Sudarisman berinisiatif mendirikan jasa pengadaan sepeda motor dengan sistem arisan.

Selain dapat meringankan masyarakat untuk memperoleh sepeda motor, hasil dari kegiatan arisan CV Sehati juga bisa diambil uang. Dalam kasus- kasus dan pertimbangan tertentu, anggota yang mengikuti arisan motor CV Sehati tidak selalu diambil sepeda motor.

Dalam kegiatan arisan CV Sehati yang telah berlangsung selama ini, jumlah perbandingan antara pemenang lelang yang diambil sepeda motor dengan pemenang lelang yang diambil uang tunai mencapai 60% diambil sepeda motor dan 40% diambil uang tunai.

Dengan adanya kebijakan bahwa pemenang lelang boleh diambil uang maka akan dapat menghindarkan anggota arisan dari simpan pinjam kepada pihak- pihak lain.

3. Modal Sosial Arisan Motor CV Sehati

Komponen- komponen modal sosial yang terdapat dalam arisan CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yaitu:

a. Kewajiban dan Harapan

Kewajiban dan harapan yang ditentukan atas tingkat kepercayaan yang ada dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengikuti arisan CV Sehati maka setiap anggota telah menyetujui persyaratan dan norma (peraturan dan tata tertib) yang ada dalam arisan tersebut. Kewajiban sebagai anggota arisan CV Sehati yaitu mematuhi norma yang berlaku.

Kelompok sosial formal seperti Arisan CV Sehati tidak akan dapat berjalan lancar tanpa adanya tanggung jawab dari anggota untuk memenuhi kewajibannya yaitu menyelesaikan arisan yang diikutinya. Harapan dari setiap masyarakat yang mengikuti arisan CV Sehati yaitu dapat memiliki sepeda motor atau mobil. Dengan

mengikuti arisan CV Sehati setiap anggota memiliki harapan untuk dapat memiliki sepeda motor dengan sistem arisan.

b. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan hal yang penting dalam suatu hubungan, bukan hanya yang bersifat sosial atau ekonomi. Pada hubungan kerja, faktor- faktor immaterial seperti kepercayaan dan saling memahami dapat dikatakan pula memiliki pengaruh yang besar dalam hubungan kerja (Heddy Shri Ahimsa- Putra dkk, 2003: 149). Adapun kepercayaan yang terdapat dalam arisan CV Sehati yaitu: Kepercayaan antara pengurus dengan pengurus, kepercayaan antara pengurus dengan anggota, kepercayaan antara anggota dengan anggota, dan kepercayaan antara pengurus dengan pihak penyedia barang. Berikut ini disampaikan tabel bentuk- bentuk kepercayaan antara aktor- aktor dalam arisan CV Sehati.

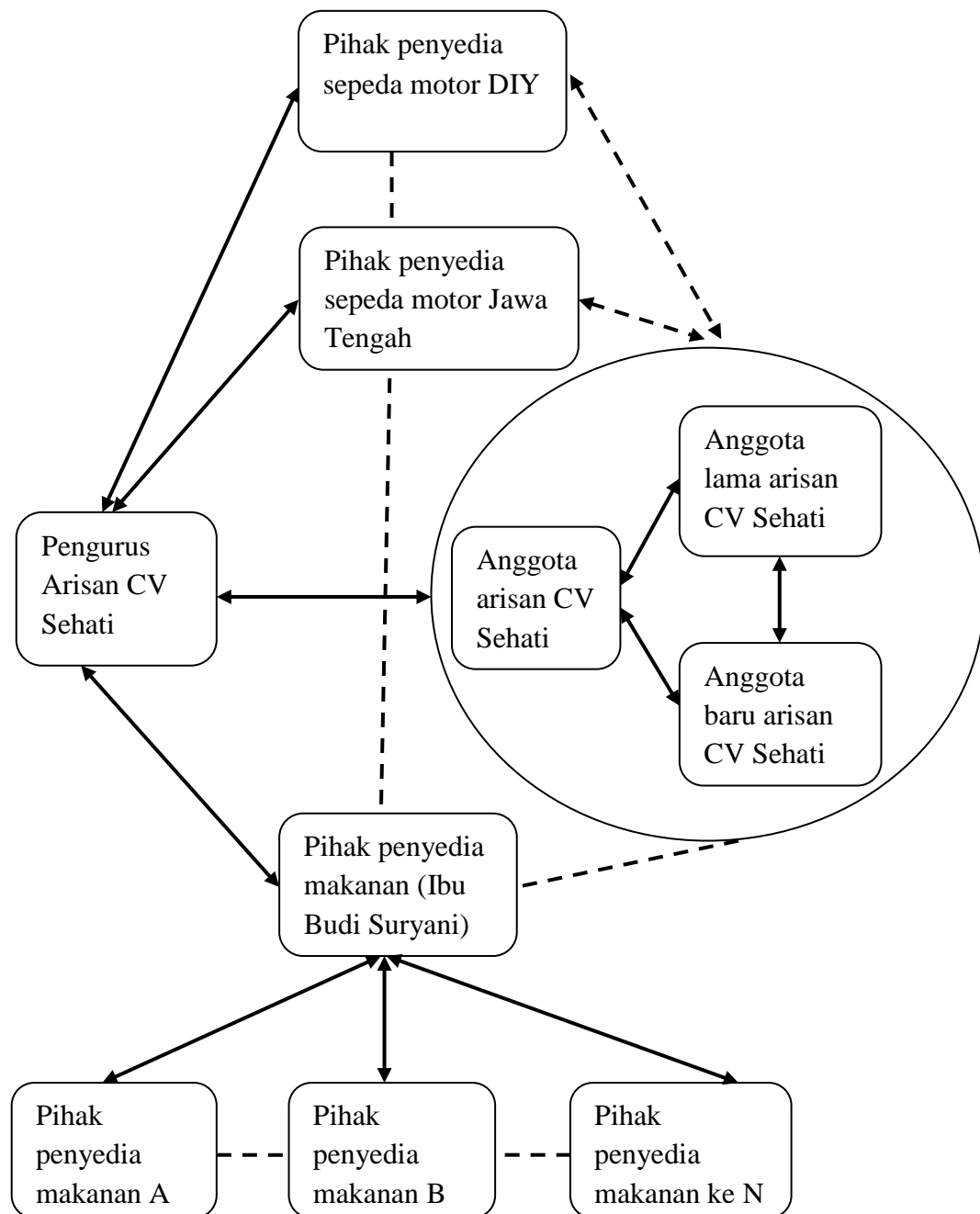
No	Aktor- aktor	Bentuk kepercayaan
1	Pengurus dengan pengurus	a. Jaminan asset senilai minimal Rp 300.000.000,00 b. Perbedaan susunan pengurus arisan CV Sehati dalam setiap gelombang arisan yang dilaksanakan dengan tujuan pemerataan tanggung jawab.
2	Pengurus dengan anggota	a. Legalitas arisan yang telah tercatat dalam akta notaries No. 04 tanggal 30 Januari 2008 dengan nama Arisan Motor dan Mobil CV Sehati. b. Pemenuhan hak- hak anggota
3	Anggota dengan anggota	a. Tanggung jawab terhadap kewajibannya menyelesaikan arisan
4	Pengurus dengan pihak penyedia barang	a. Menempatkan hak dan kewajiban secara procedural b. Pelayanan yang baik kepada konsumen c. Tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas d. Menjalin komunikasi yang baik

c. Jaringan

Jaringan sosial merupakan suatu hal yang khusus yang mana di dalamnya menghubungkan satu titik dengan titik yang lain (Agusyanto, 2007: 13). Jaringan sosial pada dasarnya merupakan suatu link yang menghubungkan antara individu satu dengan individu yang lain. Jaringan sosial pada suatu kelompok sosial merupakan suatu hal yang bermanfaat dan membawa pengaruh yang baik dalam perkembangan kelompok tersebut.

Jaringan yang ada dalam arisan CV Sehati antara lain: jaringan antara pengurus dengan anggota, jaringan antara pengurus dengan pihak penyedia sepeda motor, jaringan antara pengurus dengan pihak penyedia makanan, serta jaringan antara anggota dengan anggota.

Hubungan antara anggota dengan pengurus arisan CV Sehati bersifat langsung. Hubungan langsung juga terdapat dalam kerjasama antara pengurus dengan pihak- pihak penyedia barang. Sedangkan hubungan tidak langsung terjadi antara pihak penyedia sepeda motor dengan anggota arisan CV Sehati. Dimana interaksi antara kedua terjadi karena adanya peran dari pengurus dalam hal pemesanan sepeda motor sesuai dengan keinginan anggota. Berikut ini disampaikan gambar jaringan sosial dalam arisan CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.



Keterangan:

↔ = Hubungan bersifat langsung

↔ - - - ↔ = Hubungan bersifat tidak langsung

----- = tidak terdapat hubungan diantara pihak- pihak

d. Norma

Norma merupakan suatu hasil kesepakatan bersama dari para individu untuk mengatur dan mengontrol kehidupan sosial. Norma yang ada dalam arisan CV Sehati bersifat formal dan informal. Norma yang ada dalam arisan CV Sehati cenderung bersifat formal terutama untuk hubungan pengurus dengan anggota arisan. Sedangkan untuk hubungan antara pengurus dengan pihak penyedia barang (dealer dan catering) norma yang berlaku cenderung bersifat informal. Hanya terdiri dari kesepakatan-kesepakatan yang telah lama ditaati oleh para actor kemudian menghasilkan kesepakatan-kesepakatan dalam penyediaan barang.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Modal Sosial Arisan Motor CV Sehati di Dusun Plataran Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Faktor- faktor yang melatarbelakangi masyarakat mengikuti arisan motor CV Sehati antara lain: legalitas arisan CV Sehati, prinsip gotong royong dalam arisan, menghindari sistem kredit sepeda motor atau mobil yang tergolong mahal, serta menghindari dari simpan pinjam kepada pihak-pihak lain.
- b. Modal sosial yang ada dalam arisan CV Sehati antara lain kepercayaan, jaringan sosial dan norma. Kepercayaan memiliki peran yang lebih besar dalam arisan CV Sehati. Kepercayaan yang terjalin antar sesama pengurus arisan CV Sehati terbentuk karena adanya jaminan asset kepada komisariat, kepercayaan antara pengurus dengan anggota arisan ditunjukkan dengan cara memenuhi hak anggota dan adanya legalitas arisan, serta kepercayaan antara pengurus dengan pihak penyedia barang sepeda motor yang pada awal kerjasamanya menggunakan MOU namun saat ini ada yang tidak menggunakan MOU atau hanya berdasarkan atas kepercayaan kedua pihak,

sedangkan kerjasama dengan Ibu Budi (pihak penyedia makanan) tidak menggunakan MOU, namun berdasarkan kepercayaan. Jaringan antara pengurus dengan anggota, pengurus dengan pihak penyedia barang makanan (Ibu Budi) dan pihak penyedia sepeda motor memiliki hubungan yang bersifat langsung. Sedangkan hubungan tidak langsung terjadi antara anggota arisan dengan pihak penyedia barang sepeda motor. Arisan CV Sehati memiliki norma- norma tertulis dan tidak tertulis yang harus dipatuhi oleh anggota arisan, pihak penyedia barang maupun pihak pengurus arisan CV Sehati

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

a. Bagi arisan CV Sehati

Pengurus arisan CV Sehati diharapkan dapat membina kerjasama dengan baik di antara pihak- pihak yang terlibat dalam arisan. Adanya kerjasama yang baik di antara pengurus, pihak penyedia barang (sepeda motor dan makanan), serta anggota arisan akan membuat semua pihak merasa diuntungkan. Mempertahankan kepercayaan dari anggota akan membuat arisan tersebut semakin meyakinkan dimata masyarakat.

b. Bagi masyarakat

1) Bagi masyarakat secara umum

Sebaiknya masyarakat berpikir lebih jauh keuntungan dan kerugiannya jika ingin mengikuti arisan sepeda motor.

2) Bagi masyarakat anggota arisan CV Sehati

Bagi masyarakat anggota arisan CV Sehati, diharapkan dapat melaksanakan kewajibannya sebagai anggota agar dalam pelaksanaan kegiatan arisan kedua belah pihak sama- sama tidak dirugikan. Hak dan kewajiban masing- masing pihak dapat terpenuhi dan terlaksana.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dengan mengaitkan aspek-aspek yang belum diungkapkan dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi Ali M.D. Hukum Fikih: Arisan Qurban. <http://www.dokumenpemudatqn.com/2013/10/hukum-fiqih-arisan-qurban.html#.U5fQ3bXjFlc> (akses 11 uni 2014).
- Baron. 2000. *Social Capital Critical Perspective*. New York: Oxford University Press.
- Bimo Walgito. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dany Haryanto dan G Edwi Nugrohadi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Dedi Mulyana. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Francis Fukuyama. 2010. *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Guritno, T. 1994. *Kamus Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Heddy Shri Ahimsa- Putra, dkk. 2003. *Ekonomi Moral Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Jausairi Hasbullah. 2006. *Sociap Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR- United Press.
- John Field. 2010. *Modal Sosial*. Medan: Bina Media Perintis.
- Kartasapoetra. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: Rineka Putra.
- Maulida Masyitoh. 2012. *Peran Modal Sosial dalam Strategi Industri Keripik Singkong di Kecamatan Mungkit Kabupaten Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: UNY

- Miles, Matthew B. dan A Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruddy Agusyanto. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Hijriyah. 2007. Arisan Motor di CV Mandiri Konstiti Krapyak Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Slemankab, Profil Kabupaten Sleman, <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>, akses 11 juni 2014.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soleman B. Takneko SH. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Swadesta A. W. Penjualan Motor Di Jogjakarta Makin Gila. <http://beritajogja.co.id/2013/01/31/penjualan-motor-di-jogjakarta-makin-gila/> (akses 11 juni 2014).
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tri Kurnia Nurhayati. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Eska Media.